

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia sejauh ini diakui sebagai pihak yang berpengaruh cukup besar terhadap perekonomian nasional. Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain; (a) jumlah yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, (b) menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, dan (c) memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga yang terjangkau. Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain UMKM juga menghadapi berbagai macam masalah juga hambatan dalam melaksanakan serta mengembangkan aktivitas usahanya. Sesungguhnya masalah dan hambatan yang dihadapi bersifat klasik atau yang sering diungkapkan, antara lain; (1) manajemen, (2) permodalan, (3) teknologi, (4) bahan baku, (5) informasi dan pemasaran, (6) infrastruktur, (7) birokrasi dan pungutan, serta (8) kemitraan.

Dari berbagai macam masalah dan hambatan yang dihadapi UMKM, masalah permodalan merupakan salah satu faktor yang sangat kritis bagi UMKM, baik untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja ataupun modal investasi dalam pengembangan usaha. Kemampuan UMKM yang kurang baik dalam mengakses permodalan terutama kepada lembaga keuangan formal selalu menjadi bahan perbincangan, karena masalah ini sangat sulit dicarikan solusinya oleh para ahli di negeri ini (Prihartini dan Dana, 2018).

Sebagaimana diketahui, bahwa dampak krisis bagi Indonesia tidak hanya merusak program pembangunan, tetapi juga merusak struktur ekonomi masyarakat yang dibangun selama ini. Salah satu dampak nyata dari krisis di Indonesia adalah tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Dalam berbagai kondisi ekonomi global yang mengalami krisis ekonomi global selama beberapa tahun ini, perekonomian Indonesia berada di kondisi stabil karena telah diuntungkan oleh peran UMKM, UMKM merupakan sektor usaha yang kuat dan

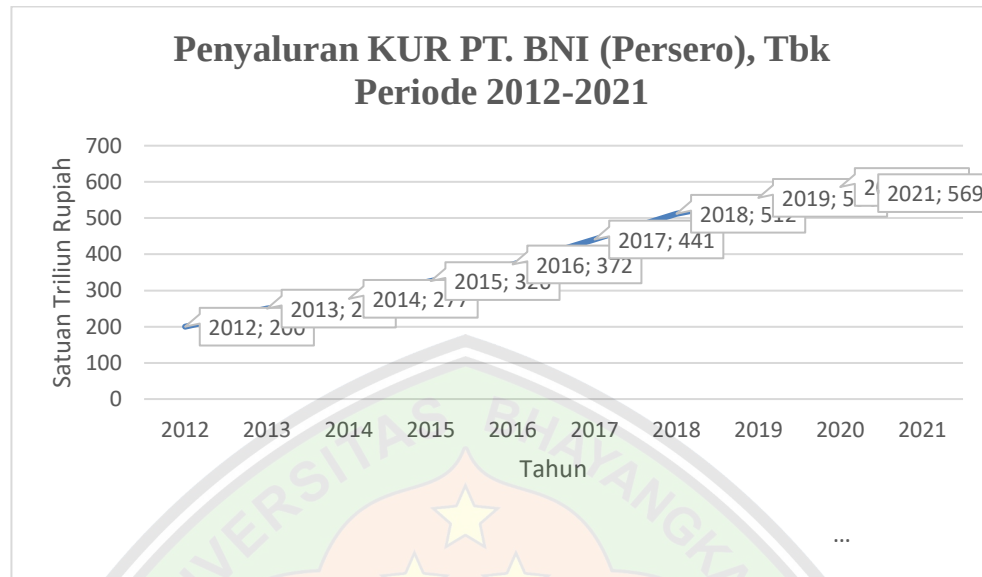
fleksibel dalam menghadapi dinamika ekonomi (Afriyeni dan Putra, 2019).

Salah satu lembaga keuangan yang mendukung UMKM adalah bank. Bank menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Rismayanti, 2021). Prinsip dan kegiatan bank umum tetap berjalan secara konvensional. Bank umum konvensional akan menjadi subjek penelitian karena terbilang tumbuh cukup pesat dan dominan daripada bank umum Syariah. Di lihat dari beberapa tahun terakhir, jumlah bank umum konvensional menurun secara kuantitatif, tetapi produk yang ditawarkan oleh bank umum konvensional, yaitu tabungan, giro, deposito, dan penyaluran kredit mengalami pertumbuhan. Penyaluran kredit juga disebut sebagai aktivitas utama bank dalam menghasilkan dan meningkatkan keuntungan, tetapi penyaluran kredit juga membawa tingkat risiko yang tinggi. Sehingga penyaluran kredit ini memungkinkan kegiatan kewirausahaan berada di bawah pengaruh bank. Maka dari itu, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, secara tidak langsung dapat menurunkan tingkat pengangguran dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara (Saumur et al., 2021).

Pemerintah sebagai salah satu penanggung jawab kesejahteraan UMKM, telah meluncurkan beberapa program pinjaman atau dukungan modal untuk para UMKM melalui beberapa pembiayaan kebutuhan UMKM salah satunya dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Afriyeni dan Putra, 2019). BNI Kredit Usaha Rakyat (BNI KUR) adalah fasilitas kredit dari Bank yang digunakan untuk tambahan modal usaha produktif dalam bentuk kredit modal kerja. Selain dalam bentuk kredit modal kerja nasabah juga dapat menggunakan fasilitas ini sebagai kredit investasi. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKMK yang *feasible* (usaha yang layak untuk diberikan akses perbankan) tapi belum bankable. Dengan adanya program pemerintah ini, maka akan semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan oleh bank penyalur (Lailaa dan Kurniawati, 2018).

Penyaluran KUR Bank Negara Indonesia dari tahun 2017 sampai 2021 terus mengalami perubahan nilai KUR yang dikarenakan oleh faktor internal maupun

faktor eksternal. Berikut adalah data total Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Periode 2012-2021 :



Gambar 1. 1 Total Penyaluran KUR PT. BNI (Persero), Tbk.

Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI (Persero), Tbk. 2012-2021

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat bahwa penyaluran KUR terus mengalami peningkatan yang cukup baik setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012-2021. Pada tahun 2021 penyaluran KUR mengalami penurunan. Peningkatan penyaluran KUR pada tahun 2013 adalah sebesar 25%, lalu pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 11%, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 18%, lalu pada tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 14,3%, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 18,6%, lalu pada tahun 2018 mengalami peningkatan adalah sebesar 16,20% lalu pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 8,58% lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,40% dan pada tahun 2021 penyaluran KUR mengalami penurunan sebesar 0,21%, penurunan ini terjadi karena belum membaiknya kondisi perekonomian global (www.bni.co.id). Namun disisi lain dengan adanya program penjaminan KUR yang telah dibuat oleh pemerintah ini mengakibatkan masyarakat menjadi tidak berusaha dalam mengembalikan pinjamannya karena

mereka beranggapan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas semua utangnya, padahal diantara mereka banyak yang masih mampu mengembalikan utang tersebut. Maka dari itu, hal seperti inilah yang dapat menimbulkan kredit macet pada bank (Afriyeni dan Putra, 2019). Berdasarkan fenomena tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran KUR.

Tabel 1.1 Data CAR, NPL dan ROA

Tahun	CAR	NPL	ROA
2012	16,67%	0,75%	2,92%
2013	15,09%	0,55%	3,36%
2014	16,22%	0,39%	3,49%
2015	19,49%	0,91%	2,64%
2016	19,36%	0,44%	2,69%
2017	18,53%	0,70%	2,75%
2018	18,51%	0,85%	2,78%
2019	19,73%	1,25%	2,42%
2020	16,78%	0,95%	0,54%
2021	19,74%	0,73%	1,43%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI (Persero), Tbk. 2012-2021

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa Faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran KUR adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena CAR merupakan rasio modal yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan menghimpun dana untuk menutupi risiko kerugian usaha dan pertumbuhan usaha. Semakin tinggi risikonya maka semakin tinggi pula margin risikonya, hal ini dapat mengakibatkan penurunan tingkat pendapatan sehingga mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan (Prihartini dan Dana, 2018). CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat lebih baik dalam menanggung risiko setiap kredit/asset produktif yang berisiko. Dengan nilai CAR yang tinggi, bank dapat memenuhi kebutuhan biaya operasionalnya dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memiliki modal yang besar. Semakin tinggi CAR, semakin besar pula pinjaman atau kredit yang akan disalurkan. Di sisi lain, CAR yang rendah menunjukkan bahwa dalam suatu bank tidak memiliki cukup modal untuk meminjamkan atau menyalurkan kredit (Anasta dan Suharmadi, 2019).

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap penyaluran KUR adalah *Non Performing Loan* (NPL), karena NPL merupakan rasio kredit bermasalah yang ditentukan dengan membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang tinggi akan menyebabkan bank bertanggung jawab atas tingginya risiko kredit yang akan mengakibatkan penurunan penyaluran kredit karena dipengaruhi oleh kesehatan bank (Prihartini dan Dana, 2018). Semakin rendah rasio NPL semakin baik juga penyaluran kredit yang diberikan. Terjadinya peningkatan rasio NPL maka akan berdampak pada penurunan penyaluran kredit sebab return yang diharapkan oleh bank tidak tercapai (Munandar 2017). Dalam kredit bermasalah, debitur mengingkari janji mereka membayar bunga atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Kredit yang diberikan oleh setiap bank kepada nasabahnya secara langsung akan berdampak pada nilai kredit bermasalah itu sendiri. Semakin besar bank menyalurkan kreditnya akan mengakibatkan kredit bermasalah yang ada akan mengikuti perkembangan jumlah kredit itu sendiri maka penghasilan bank akan terpengaruh dengan nilai tersebut (Lailaa dan Kurniawati, 2018).

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap penyaluran KUR adalah *Return On Assets* (ROA), karena ROA merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas kinerja bank dalam mengelola pertumbuhan dana. Pengembalian aset bank yang tinggi akan meningkatkan keuntungan, sehingga kredit UMKM juga akan meningkat, karena posisi bank pada tingkat kinerja yang relatif baik. Semakin tinggi ROA yang didapatkan berarti semakin optimal bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Laba yang dihasilkan oleh bank sangat diperlukan untuk meningkatkan ekspansi kredit (Munandar 2017).

Tabel 1.2 Data Dana Pihak Ketiga (DPK)

Tahun	DPK
2012	248,992
2013	280,612
2014	299,021
2015	351,281
2016	412,147
2017	487,461
2018	544,659
2019	571,075
2020	632,212
2021	729,547

Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI (Persero), Tbk. 2012-2021

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap penyaluran KUR adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut (Abdurrohman et al., 2020) DPK merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat. Sebagian besar sumber pendanaan bank berasal dari DPK. Oleh karena itu DPK memegang peranan yang sangat penting dalam jumlah penyaluran kredit perbankan. Semakin tinggi DPK maka akan semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada UMKM yang membutuhkan dana untuk modal usahanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Periode 2012-2021”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Sehubungan dengan upaya mengatasi permasalahan yang ada yaitu terkait permodalan UMKM sebagaimana telah diuraikan diatas, Kementerian Negara Koperasi dan UKM turut serta dalam program penguatan permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tetapi dalam pelaksanaannya terjadi beberapa penurunan dan peningkatan sehingga mempengaruhi hasil yang tidak maksimal.

Perlambatan penyaluran KUR berdasarkan penelitian terdahulu

diperkirakan dipengaruhi oleh CAR, NPL, ROA dan DPK. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh secara positif atau negatif terhadap penyaluran KUR pada PT. BNI (Persero), Tbk?
2. Apakah NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh secara positif atau negatif terhadap penyaluran KUR pada PT. BNI (Persero), Tbk?
3. Apakah ROA (*Return On Assets*) berpengaruh secara positif atau negatif terhadap penyaluran KUR pada PT. BNI (Persero), Tbk?
4. Apakah DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh secara positif atau negatif terhadap penyaluran KUR pada PT. BNI (Persero), Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara positif atau negatif terhadap penyaluran KUR pada PT. BNI (Persero), Tbk.
2. Menganalisis pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) secara positif atau negatif terhadap penyaluran KUR pada PT. BNI (Persero), Tbk.
3. Menganalisis pengaruh ROA (*Return On Assets*) secara positif atau negatif terhadap penyaluran KUR pada PT. BNI (Persero), Tbk.
4. Menganalisis pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) secara positif atau negatif terhadap penyaluran KUR pada PT. BNI (Persero), Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan tentang penyaluran KUR dan menjadi referensi dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan PT BNI (Persero), Tbk.
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pemilihan kredit dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan KUR oleh PT BNI (Persero), Tbk.
3. Bagi Akademik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi return saham perbankan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membutuhkan adanya pembatasan permasalahan, supaya penelitian ini bisa fokus serta dapat mencapai target yang diharapkan, dan keterbatasan waktu penelitian. dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan hanya pada variabel bebas yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Assets*), dan DPK (Dana Pihak Ketiga), serta sebagai variabel terikat yaitu Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. BNI (Persero), Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dan pelaporan penelitian ini dibagi kedalam lima bagian dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini, serta kerangka hipotesis dan hipotesis penelitian yang diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, tahapan penelitian,

model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas profil organisasi/perusahaan, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan serta implikasi manajerial.

